

PROKES SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM PERCEPATAN PENANGANAN STUNTING

Stefanus Mendes Kiik^{1*}, Siti Sakinah², Irlin Falde Riti³, Brigita Dina Manek⁴

¹⁻⁴STIKES Maranatha Kupang, Kupang

Email Korespondensi: stefanusmendeskiik@gmail.com

Disubmit: 29 Oktober 2025 Diterima: 26 Desember 2025 Diterbitkan: 01 Januari 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23264>

ABSTRAK

Stunting pada waktu masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang mempengaruhi kesehatan dan pembembangan sumber daya manusia. Selain pertumbuhan fisik yang buruk, stunting mempengaruhi risiko infeksi dan kematian anak-anak, perkembangan kognitif dan motorik, kapasitas belajar dan kinerja di sekolah. Kader berperan penting dalam penanganan dan pencegahan stunting melalui pelayanan Posyandu. Pelayanan imunisasi dan sejenisnya dilakukan melalui Posyandu Desa Manusak yang terbagi menjadi 7 Posyandu. Dusun 1, 2 dan 3 masing-masing memiliki 2 Posyandu sedangkan dusun 4 hanya memiliki 1 posyandu. Tujuan kegiatan adalah: Peningkatan pengetahuan kader, keterampilan kader, dan pelayanan kader. Tujuan lainnya adalah peningkatan kesehatan anak usia 0-59 bulan sehingga masalah stunting dapat diatasi dan dicegah. Secara spesifik kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan meningkatkan pengetahuan kader, keterampilan kader dan pelayanan kader posyandu dalam melakukan promosi dan konseling kesehatan tentang inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, ASI eksklusif, makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), Pemberian makan bayi dan anak (PMBA), konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang dan aman berbasis pangan lokal (Kelor/Moringa oleifera dan Umbi-umbian). Penyuluhan tentang PROKES sebagai upaya peningkatan pengetahuan kader dalam percepatan penanganan stunting bertempat di Desa Manusak, kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penyuluhan ini melibatkan 35 kader dari 7 Posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode Audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video IMD, ASI- ASI-eksklusif, MP-ASI, kuesioner pre-post, lain-lain. Pengetahuan kader terhadap meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan kader di meja 4 Posyandu tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 99,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stunting.

ABSTRACT

Stunting in childhood has consequences that affect health and human resource development. In addition to poor physical growth, stunting affects children's risk

of infection and death, cognitive and motor development, learning capacity and performance in school. Cadres play an important role in handling and preventing stunting through Posyandu services. Immunization services and the like are carried out through the Manusak Village Posyandu which is divided into 7 Posyandu. Hamlets 1, 2 and 3 each have 2 Posyandu while Hamlet 4 only has 1 Posyandu. The objectives of the activity are: Increasing cadre knowledge, cadre skills, and cadre services. Another goal is to improve the health of children aged 0-59 months so that stunting problems can be overcome and prevented. Specifically, the activities carried out are expected to increase the knowledge of cadres, cadre skills and services of posyandu cadres in conducting health promotion and counseling about early breastfeeding initiation (IMD), provision of colostrum, exclusive breastfeeding, complementary foods for breast milk (MP-ASI), infant and child feeding (PMBA), consumption of diverse, nutritious, balanced and safe food based on local food (Moringa/Moringa oleifera and tubers). Counseling on PROKES as an effort to increase cadre knowledge in accelerating stunting handling took place in Manusak Village, East Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. This counseling involved 35 cadres from 7 Posyandu. Counseling was carried out using the Audiovisual method which contains elements of sound and images that can be seen through IMD videos, ASI-ASI-exclusive, MP-ASI, pre-post questionnaires, etc. Cadre knowledge on improving knowledge, skills and services of cadres at the 4 Posyandu table has an average increase of 99.43%. This shows that the presentation of promotions and counseling for cadres is to be able to provide promotions and counseling for mothers during the Posyandu.

Keywords: Knowledge, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Desa Manusak merupakan 1 dari 13 wilayah desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan secara administrasi kesehatan, Desa Manusak merupakan wilayah kerja Puskesmas Naibonat. Desa Manusak merupakan desa pemekaran dari desa Pukdale yang mulai dimekarkan sejak tahun 2005 dan definitif pada tahun 2006. Luas wilayah desa mencapai 2.500 hektar. Desa Manusak terdiri dari 4 dusun. Kader berperan penting dalam penanganan dan pencegahan stunting melalui pelayanan Posyandu. Pelayanan imunisasi dan sejenisnya dilakukan melalui Posyandu Desa Manusak yang terbagi menjadi 7 Posyandu. Dusun 1, 2 dan 3 masing-masing memiliki 2 Posyandu sedangkan dusun 4 hanya memiliki 1 posyandu. Posyandu tersebut diberi nama sesuai musyawarah masyarakat desa yaitu (1) Posyandu Teratai; (2) Posyandu Melati; (3) Posyandu Lorosae; (4) Posyandu Brigita; (5) Posyandu Mawar; (6) Posyandu Merpati Putih; dan (7) Posyandu Nusa Indah. Total kader Desa Manusak sebanyak 35 orang. Semua kader adalah ibu-ibu (Damaris, 2023); (Wulan, 2024).

Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Desa Manusak yaitu 1) Meja 1: pendaftaran balita, ibu hamil dan ibu menyusui; 2) Meja 2: penimbangan dan pengukuran balita; 3). Meja 3: Pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran; 4) Meja 4: Pelayanan gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita; 5) Meja 5: pelayanan KB dan imunisasi. Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan tim pengusul adalah kegiatan di meja 4 hanya

rutinitas yaitu pembagian tablet tambah darah dan pembagian biskuit jika disediakan. Tidak ada informasi kesehatan terkait gizi yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu (Listyorini, 2024). Selain itu tidak ada kegiatan lain yang menunjukkan keberdayaan Posyandu seperti praktik memasak pangan lokal yang dilakukan sehingga Posyandu tersebut lebih hidup. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan petugas puskesmas Naibonat dan para kader, permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan promosi dan konseling kesehatan terkait gizi di meja (Nasution, 2024).

Stunting pada waktu masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang berpengaruh Kesehatan dan pembembangan sumber daya manusia. Selain itu pertumbuhan fisik yang buruk, stunting juga mempengaruhi resiko infeksi dan kematian pada anak-anak, perkembangan kognitif dan motoric juga sangat mempengaruhi kapasitas kinerja disekolah. Stunting yang diikuti dengan penambahan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak selanjutnya menyebabkan peningkatan risiko penyakit kronis yang berkaitan dengan gizi seperti diabetes dan penyakit jantung. Nutrisi yang buruk dapat menyebabkan infeksi. Demikianpun sebaliknya infeksi dapat menyebabkan penurunan status gizi. Hal ini mengarah ke “siklus setan” yang mungkin lebih tepat digambarkan dengan penurunan status gizi dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi (Maigoda, 2023).

Stunting ini juga sangat erat dengan perkembangan anak-anak, ada beberapa teori menyatakan bahwa status gizi merupakan stunting, ini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Stunting juga menyebabkan kegagalan pada fisik tubuh seperti gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motoric dan tidak optimalnya ukuran fisik serta gangguam metabolisme. Masalah perkembangan yaitu perkembangan psikomotorik dan mental yang lebih buruk. Hasil penelitian terbaru menunjukkan kejadian stunting berhubungan dengan perkembangan kognitif yang lebih rendah pada anak-anak pada usia 5 tahun. Selain menyebabkan pendek, stunting mungkin menyebabkan kerusakan pada struktur dan fungsional otak yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengembangan fungsi kognitif serta gangguan kognitif permanen (Rahmidini, 2023).

Tujuan kegiatan adalah: Peningkatan pengetahuan kader, keterampilan kader, dan pelayanan kader. Tujuan lainnya adalah peningkatan kesehatan anak usia 0-59 bulan sehingga masalah stunting dapat diatasi dan dicegah. Secara spesifik kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan meningkatkan pengetahuan kader, keterampilan kader dan pelayanan kader posyandu dalam melakukan promosi dan konseling kesehatan tentang inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, ASI eksklusif, makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), Pemberian makan bayi dan anak (PMBA), konsumsi makanan beragam, bergizi seimbang dan aman berbasis pangan lokal (Kelor/*Moringa oleifera* dan Umbi-umbian).

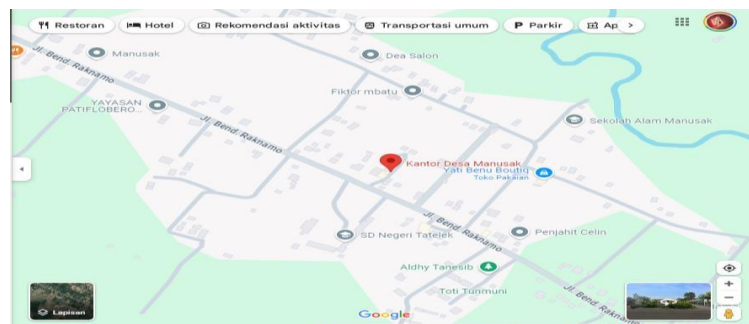
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan promosi dan konseling kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan Peningkatan kesehatan (dari hasil pemantauan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala setiap bulan). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan di Posyandu sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu sehingga masalah

stunting dapat diatasi dan dicegah. Pelaksanaan Posyandu sesuai dengan yang diharapkan pasca pelatihan dipantau melalui supervisi suportif yang dilakukan selama 2 bulan di 7 Posyandu. Sedangkan Kondisi anak-anak stunting dan pemanfaatan pangan lokal oleh ibu-ibu dipantau melalui kegiatan toki (ketuk) pintu stunting. Kegiatan suportif supervisi terhadap kegiatan Posyandu dilakukan oleh pengusul dan pihak Puskesmas Naibonat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Prevalensi kejadian Stunting yang masih menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Kupang, salah satunya adalah desa Manusak yang mana masih menunjukkan peningkatan angka kejadian stunting yang mencapai 48,18% (185 orang dari 384 bayi-balita). Angka tersebut melebihi angka prevalensi stunting untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (42,7%), 85% Kader Posyandu Desa Manusak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat kurang dalam memberikan promosi kesehatan dan konseling kesehatan terutama konseling gizi terutama terkait pangan lokal di meja ke-4 saat Posyandu. Hal ini berdampak terhadap kurangnya kualitas pelayanan Posyandu (Aek, 2023).

Bedasarkan masalah di atas maka rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah bagaimana pengetahuan dan ketrampilan kader dalam percepatan penanganan stunting melalui PROKES di desa Manusak?. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Manusak, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di Aula Kantor Desa Manusak.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan keadaan dimana adanya gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Data Survei Status Gizi Balita tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita di seluruh Indonesia. Stunting pada waktu masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang berpengaruh Kesehatan dan pembembangan sumber daya manusia. Selain itu pertumbuhan fisik yang buruk, stunting juga mempengaruhi resiko infeksi dan kematian pada anak-anak, perkembangan kognitif dan motoric juga sangat mempengaruhi kapasitas kinerja disekolah (Uli, 2025).

Stunting yang diikuti dengan penambahan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak selanjutnya menyebabkan peningkatan risiko penyakit kronis yang berkaitan dengan gizi seperti diabetes dan penyakit jantung (4-

6). Nutrisi yang buruk dapat menyebabkan infeksi. Demikianpun sebaliknya infeksi dapat menyebabkan penurunan status gizi. Hal ini mengarah ke “siklus setan” yang mungkin lebih tepat digambarkan dengan penurunan status gizi dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Stunting ini juga sangat erat dengan perkembangan anak-anak, ada beberapa teori menyatakan bahwa status gizi merupakan stunting, ini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik jangka Panjang maupun jangka pendek (Amanda, 2024).

Stunting juga menyebabkan kegagalan pada fisik tubuh seperti gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motoric dan tidak optimalnya ukuran fisik serta gangguan metabolisme. Masalah perkembangan yaitu perkembangan psikomotorik dan mental yang lebih buruk. Hasil penelitian terbaru menunjukkan kejadian stunting berhubungan dengan perkembangan kognitif yang lebih rendah pada anak-anak pada usia 5 tahun. Selain menyebabkan pendek, stunting mungkin menyebabkan kerusakan pada struktur dan fungsional otak yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengembangan fungsi kognitif serta gangguan kognitif permanen (Arsita, 2024).

4. METODE

Masalah yang dihadapi Posyandu di Desa Manusak dapat diatasi melalui beberapa solusi yaitu :

a. **PRO**mosi dan **K**onseling **KE**sehatan (**PROKES** berbasis pangan lokal (*Moringa oleifera* dan umbi-umbian)

Promosi dan konseling kesehatan (**PROKES**) ini meliputi beberapa kegiatan utama yaitu:

- 1) Promosi dan konseling menyusui yaitu: upaya promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang, Kemenkes 2014 (9). Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (IYCF), WHO/UNICEF merekomendasikan beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu: Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mulai usia 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (10).
- 2) Promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) berbasis pangan lokal (*Moringa oleifera* dan umbi-umbian) yaitu: upaya promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau memberikan ASI lanjut dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) (11).
- 3) Konseling konsumsi makanan beragam berbasis pangan lokal (*Moringa oleifera* dan umbi-umbian), bergizi seimbang dan aman dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang. Pangan local seperti moringa ini sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi anak pada masa pertumbuhannya dan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Pemberian MP-ASI merupakan proses awal Ketika ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi dan balita. Cairan dan

makanan lainya juga diperkukan seiring dengan bertambahnya kebutuhan Gizi pada bayi dan balita. Pada bayi 6 bulan MPASI sudah diberikan secara bertaha, untuk pemberian MPASI baik tekstur, frekuensi dan jumlah diberikan berupa makanan local yang tersedia dikeluarga untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak.

Sering terjadi malah waktu pemberian MPASI yaitu pemberian MPASI terlau dini kurang dari 6 bulan dan variasi MPASI yang belum bergizi seimbang. Ada beberapa Prinsip pemberian makan pada balita yaitu Terjadwal: jadwal makan adalah 3 kali makanan utama dan 2 kali makananan selingan diberikan secara teratur dan terencana. Lama setiap pemberian makanan maksimum 30 menit, diantara waktu makan hanya boleh mengkonsumsi air putih. Pemberian makanan yang aktif : makan tidak dipaksa meskipun hanya 1 sampai 2 suapan (perhatikan tanda lapar dan kenyang). Jangan memberikan makanan sebagai hadiah, tidak sambil bermain atau nonton televisi, lakukan interaksi dan mengurangi gangguan ketika anak diberi makan. Porsi sesuai dengan umur bayi. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali, peserta kegiatan adalah kader desa Manusak berjumlah 35 orang yang berasal dari 7 posyandu.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Stunting pada waktu masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang berpengaruh Kesehatan dan pembembangan sumber daya manusia. Selain itu pertumbuhan fisik yang buruk, stunting juga mempengaruhi resiko infeksi dan kematian pada anak-anak, perkembangan kognitif dan motoric juga sangat mempengaruhi kapasitas kinerja disekolah. Stunting yang diikuti dengan penambahan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak selanjutnya menyebabkan peningkatan risiko penyakit kronis yang berkaitan dengan gizi seperti diabetes dan penyakit jantung. Nutrisi yang buruk dapat menyebabkan infeksi. Demikianpun sebaliknya infeksi dapat menyebabkan penurunan status gizi. Hal ini mengarah ke “siklus setan” yang mungkin lebih tepat digambarkan dengan penurunan status gizi dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Stunting ini juga sangat erat dengan perkembangan anak-anak, ada beberapa teori menyatakan bahwa status gizi merupakan stunting, ini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Stunting juga menyebabkab kegagalan pada fisik tubuh seperti gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motoric dan tidak optimalnya ukuran fisik serta gangguam metabolisme. Masalah perkembangan yaitu perkembangan psikomotorik dan mental yang lebih buruk.

Penyuluhan tentang PROKES sebagai upaya peningkatan pengetahuan kader dalam percepatan penanganan stunting bertempat di Desa Manusak, kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penyuluhan ini melibatkan 35 kader dari 7 Posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode Audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video IMD, ASI- ASI-eksklusif, MP-ASI, kuesioner pre-post, lain-lain. Pada penyuluhan ini menggunakan perpaduan slide power point

yang di dalamnya terdapat video. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan.



Gambar 2. Pre-Test Pengetahuan Kader Dalam Percepatan Penanganan Stunting

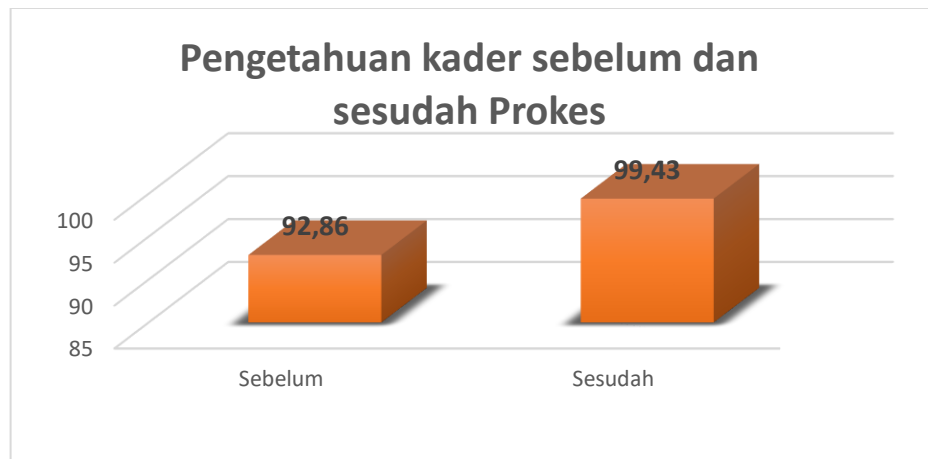


Gambar 3. Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pemberian Kolostrum, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Berbasis Pangan Lokal (Moringa Oleifera Dan Umbi-Umbian)

Pre test berlangsung selama 10 menit dan di lanjutkan dengan Penyuluhan berlangsung selama 15 menit sudah meliputi tanya jawab. Di akhir sesi dilakukan postest dengan pertanyaan yang sama dengan pretest untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan. Penyuluhan memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang, Kemenkes 2014 (9). Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (IYCF), WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mulai usia 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.



Gambar 4. Demonstrasi Memasak Pangan Local



Gambar 5. Pengetahuan

Pengetahuan kader terhadap meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan kader di meja 4 Posyandu tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 99,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang.

b. Pembahasan

Pengetahuan kader terhadap meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan kader di meja 4 Posyandu tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 99,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang.

Promosi dan konseling menyusui yaitu: upaya promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang, Kemenkes 2014. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding

(IYCF), WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) mulai usia 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Anna, 2023).

Promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMB) berbasis pangan lokal (*Moringa oleifera* dan umbi-umbian) yaitu: upaya promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau memberikan ASI lanjut dan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Evaluasi hasil dapat dilakukan melalui peningkatan pelayanan di meja 4 Posyandu. Evaluasi hasil juga dilakukan melalui toki pintu stunting melalui peningkatan kesehatan anak usia 0-59 bulan. Evaluasi untuk mengetahui peningkatan pelayanan tidak hanya dilakukan evaluasi tetapi dilakukan juga supervisi suportif yang diarahkan untuk memberikan dukungan, meningkatkan kualitas kader sesuai kompetensi yang diharapkan dan pengetahuan serta keterampilan sesuai materi yang sudah diberikan saat kegiatan PROKES serta mengawasi pengembangan kader. Supervisi yang diberikan ini adalah adalah Supervisi Suportif sehingga dilakukan saat pelaksanaan kegiatan posyandu (Nahariyani, 2023).

Pengetahuan kader terhadap meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelayanan kader di meja 4 Posyandu tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 99,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian promosi dan konseling bagi kader agar mampu memberikan promosi dan konseling bagi ibu saat Posyandu agar mampu dan mau melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian kolostrum, dan ASI eksklusif dengan mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM terhadap kegiatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kader dalam percepatan penanganan stunting bertempat di Desa Manusak, kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung program pencegahan stunting setelah dilakukan prokes meningkat secara signifikan. Melihat antusias kader serta peningkatan pengetahuan kader dalam kegiatan PKM ini, direkomendasikan untuk selanjutnya melaksanakan pemberdayaan kader secara konsisten dan berkesinambungan dengan melibatkan lintas program, serta direkomendasikan juga pelatihan bagi kader.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aek, Y. P., Tungga, C., & Tameno, N. (2023). Analisis Strategi Penanggulangan Stunting Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Kupang. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 2(10), 1662-1673.
- Amanda, F. (2024). *Hubungan Berat Dan Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-36 Bulan Di Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Anna Marcelina Sonia, S. O. N. I. A. (2023). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Stunting Selama 180 Hari Di Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Arsita, M. (2024). *Gambaran Karakteristik Ibu Dan Balita Stunting Umur 24-60 Bulan Di Wilayah Kelurahan Ujung Gunung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Damaris, T. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Posyandu Desa Bahitom Puskesmas Puruk Cahu Seberang 2023* (Doctoral Dissertation, Stikes Suaka Insan Banjarmasin).
- Istikhomah, H., Sumantri, S., & Utami, L. D. (2018). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Desa Ngering Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).
- Listyorini, P. I., & Yuliana, A. (2024). Manajemen Pengelolaan Posyandu Di Desa Jeruksawit Kabupaten Karanganyar. *Duta Abdimas*, 3(2), 80-89.
- Maigoda, T. C., Simbolon, D., & Al Rahmad, A. H. (2023). *Kenali Stunting Sejak Dini*. Penerbit Nem.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Nahariyani, F. C. (2023). *Evaluasi Program Bias Dt Dan Td Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebonsari Dengan Menggunakan Instrumen Formulir Supervisi Suportif (Ss)* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Nasution, E. S., Fatma, N., Anggi, P. U., Nika, S., Sparta, S., Afrina, S., ... & Euis, P. D. (2024). Peningkatan Dan Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Guru Di Desa Wisata Margaluyu.
- Neherta, N. M. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu Untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan Pada Anak)*. Penerbit Adab.
- Nurlaili, H., & Pertiwi, N. F. A. (2024). Penguatan Peran Kader Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Desa Sidoagung, Kebumen. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 219-224.
- Oktaviany, A. A. (2023). *Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Mawar 1 Desa Sukadana* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rahmidini, A., St, S., & Keb, M. (2020, April). Stunting Literatur Review: Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, Pp. 90-104).
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pembuatan

- Pmt Berbahan Dasar Kelor Sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 18(2), 77-89.
- Sari, V. N. P. (2022). *Hubungan Antara Stunting Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Uli, M. W. W., Sayrani, L. P., & Andayana, M. N. (2025). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang (Studi Kasus Pada Desa Nekmese Dan Desa Retraen). *Journal Education And Government Wiyata*, 3(1), 323-348.
- Uli, M. W. W., Sayrani, L. P., & Andayana, M. N. (2025). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang (Studi Kasus Pada Desa Nekmese Dan Desa Retraen). *Journal Education And Government Wiyata*, 3(1), 323-348.
- Wulan, M., Sari, I. D., & Monarita, M. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu: Posyandu. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 383-389.